

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Perancangan

Indonesia adalah negara yang dua pertiga luas wilayahnya merupakan laut dengan jumlah pulau sekitar 17.500 buah yang hampir seluruhnya dibatasi laut kecuali Pulau Kalimantan yang berbatasan dengan Malaysia, Papua yang berbatasan dengan Papua Nugini, sertadan Nusa Tenggara Timur yang berbatasan dengan Timor Leste. Panjang pantai berdasarkan publikasi yang ada sekitar 81.000 km. Memperhatikan kondisi tersebut, negara Indonesia memiliki sumber daya alam laut yang tidak terhitung besarnya. Tidak terkecuali di wilayah Kabupaten Indramayu.

Kabupaten Indramayu terletak di ujung timur laut Jawa Barat pada posisi 107°52' - 108°36' Bujur Timur dan 6°14' - 6°40' Lintang Selatan. Batas wilayah di sebelah Barat adalah Kabupaten Subang dan Kabupaten Sumedang, sebelah Utara dengan Laut Jawa, sebelah Timur dengan Laut Jawa dan Kabupaten Cirebon dan sebelah Selatan dengan Kabupaten Cirebon dan Kabupaten Majalengka. Luas wilayah Kabupaten Indramayu 204.000 ha dan memiliki garis pantai sepanjang 114 km, yang secara administrative dibagi ke dalam 9 Kecamatan dan 37 Desa pesisir. Dari gambaran tersebut Kabupaten Indramayu memiliki keanekaragaman hayati (biodiversity) yang tinggi sehingga mutlak untuk dilindungi, salah satunya sumberdaya alam yang terdapat di gugusan Pulau Biawak.

Pulau biawak ialah salah satu pariwisata yang ada di Kabupaten Indramayu yang terletak di lepas pantai Laut Jawa, ± 40 km di sebelah Utara pantai Indramayu pada posisi 05°56'002" LS dan 108°22'015" BT. Pulau biawak tidak hanya memiliki keindahan pulau dengan ratusan biawak jinak yang hidup tetapi pulau biawak juga memiliki keindahan lainnya seperti terdapat hutan *mangrove* dan keindahan bawah lautnya (Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Indramayu).

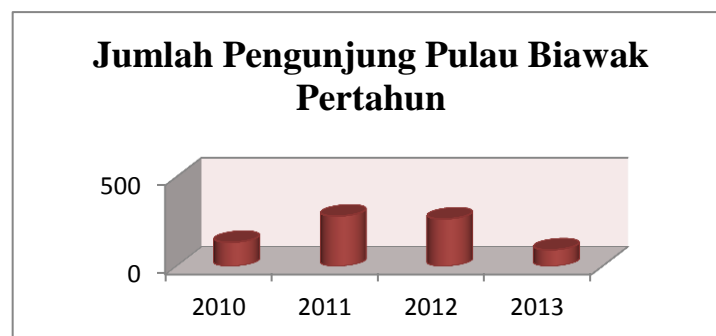
Pulau Biawak tersusun dari batu-batu karang dan hancuran batu karang, pasir putih/kersik lumpur dan humus terutama dijumpai di bagian Barat Laut dan

Utara dan merupakan hutan bakau dengan *Bruguiera sp.* (Bakau) yang berakar jangkar pendek.

Jenis fauna yang dapat dijumpai dan menjadi ciri khas pulau Biawak Di pulau biawak selain terdapat fauna, pulau biawak merupakan pulau hutan yang banyak ditumbuhi berbagai jenis bakau sebagai ciri khas ekosistem mangrove. Kondisi ekosistem mangrove masih baik dengan tumbuhnya berbagai ragam jenis mangrove yang sudah langka sebagaimana jarang dijumpai di pantai utara Jawa.

Namun menurut riset yang telah penulis lakukan, terbukti adanya masalah bahwa sebagian besar masyarakat di Kabupaten Indramayutidak mengetahui tentang keberadaan pulau biawak. Tidak terkecuali cuaca juga ikut mempengaruhi terhadap pariwisata pulau biawak. Curah hujan di sekitar perairan Indramayu rata-rata per tahun sebesar 1.621 mm. Suhu rata-rata 30 derajat Celcius, dengan adanya pengaruh angin timur dan angin laut. Selain angin dan gelombang, pasang surut air laut di tepi pantai Indramayu mempunyai peranan yang sangat besar terhadap erosi pantai. Sehingga akan terjadi gerakan pasang surut air laut.

Dari adanya masalah yang telah diuraikan mempengaruhi target pengunjung yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Target pengunjung tidak sesuai dengan target yang telah ditetapkan, yaitu pemerintah menargetkan pengunjung pulau biawak mencapai kurang lebih 80 orang per bulan. Dan dalam setahun mencapai kurang lebih 960 orang. Namun yang terjadi target pengunjung yang tertinggi masih mencapai 281 orang atau sekitar 29% pada tahun 2011. Dan menurun di tahun 2013 hingga mencapai 92 orang atau sekitar 9,6%.Hal tersebut dapat dilihat dari grafik pengunjung Pulau Biawak dari tahun 2010 hingga 2013.



Gambar 1.1 Grafik jumlah pengunjung Pulau Biawak

Sumber : Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Indramayu

Maka dari masalah yang telah diuraikan, hal tersebut terjadi karena belum adanya promosi yang dilakukan oleh pemerintah di Kabupaten Indramayu terhadap Pulau Biawak. Sehingga perlu adanya promosi untuk masyarakat indramayu agar mengetahui adanya Pulau Biawak sebagai pariwisata di indramayu dan menarik masyarakat untuk mengunjungi Pulau Biawak.

1.2 Permasalahan Perancangan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Dalam tugas akhir ini, penulis merumuskan beberapa masalah yang akan di angkat, yaitu:

- a. Kurangnya sumber informasi yang jelas dan lengkap tentang keindahan apa saja yang ada dilingkungan Pulau Biawak.
- b. Belum adanya media promosi untuk pariwisata Pulau Biawak di Kabupaten Indramayu
- c. Target pengunjung tidak sesuai dengan target yang ditetapkan pemerintah

1.2.2 Perumusan Masalah

Dalam tugas akhir ini, penulis merumuskan masalah yakni bagaimana merancang sebuah promosi di Kabupaten Indramayu, sebagai upaya peningkatan pengetahuan mengenai Pulau Biawak agar target pengunjung sesuai dengan target yang ditetapkan pemerintah ?

1.3 Ruang Lingkup

Agar permasalahan ini tidak meluas maka penulis membatasi masalahnya yang meliputi tentang masyarakat di Jawa Barat berusia 22-35 tahun.

1.4 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan perancangan ini adalah menciptakan promosi untuk Pulau Biawak di Kabupaten Indramayu yang efektif dan efisien.

1.5 Manfaat Perancangan

1.5.1 Bagi Daerah

- a. Mengeksplorasi potensi pariwisata yang ada di Kabupaten Indramayu
- b. Sebagai media informasi bagi Kabupaten Indramayu dalam hal pariwisata yang ada di Kabupaten Indramayu yakni Pulau Biawak
- c. Meningkatkan pendapatan daerah Kabupaten Indramayu

1.5.2 Bagi Penulis

- a. Menambah wawasan mengenai tempat pariwisata di Kabupaten Indramayu khususnya di Indonesia pada umumnya.
- b. Mengetahui hal-hal yang dapat di upayakan dari segi desain untuk memperkenalkan suatu pariwisata yang tidak kalah indah dan menarik untuk dikunjungi oleh masyarakat di Kabupaten Indramayu khususnya dan di Indonesia pada umumnya.

1.5.3 Bagi Masyarakat

Agar masyarakat Kabupaten Indramayu khususnya dan masyarakat di Jawa Barat umumnya mengetahui adanya Pulau Biawak, dan setelah masyarakat Kabupaten Indramayu mengetahui adanya Pulau Biawak, masyarakat Kabupaten Indramayu juga ikut mempromosikan Pulau Biawak dan turut membantu melindungi Pulau Biawak agar tetap terjaga keindahannya, sehingga Pulau Biawak menjadi tempat pariwisata yang bisa meningkatkan pendapatan daerah

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian Kualitatif, didefinisikan sebagai suatu proses yang mencoba untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai kompleksitas yang ada dalam interaksi manusia (Catherine Marshal, 1995). Dalam hal ini memahami fenomena-fenomena menarik terkait objek, dengan menggambarkan keberadaan Pulau Biawak dengan pendekatan visual berupa promosi tentang Pulau Biawak di Kabupaten Indramayu.

1.6.1 Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Menggunakan metode wawancara dalam perancangan ini karena informasi yang diperlukam adalah berupa kata-kata yang diungkap kan subjek secara langsung, sehingga dapat dengan jelas menggambarkan objek perancangan dan mewakili kebutuhan informasi dalam perancangan.

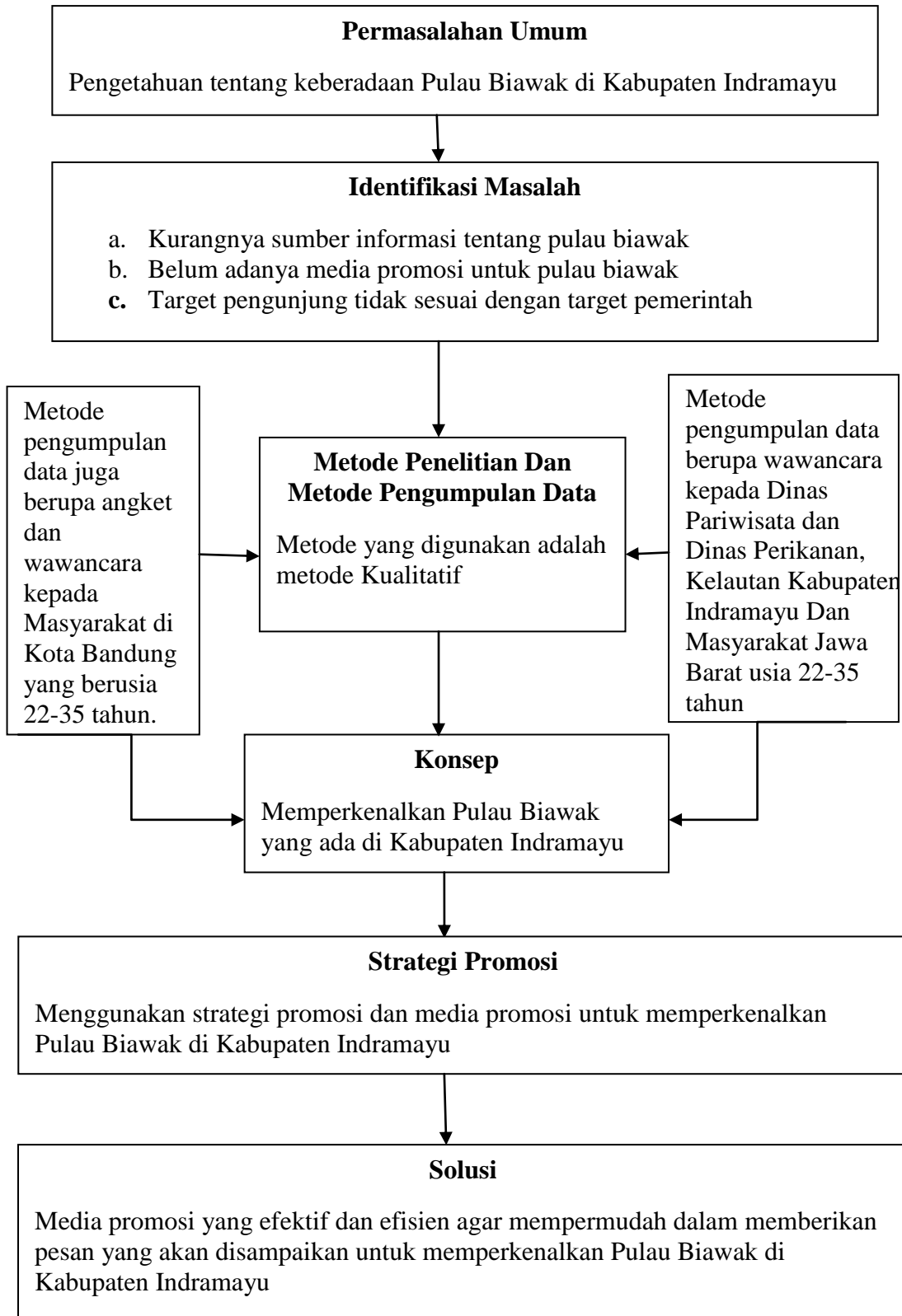
2. Angket

Menggunakan metode angket dalam perancangan ini, karena penulis ingin mencari informasi tentang sejauh mana mereka mengetahui adanya Pulau Biawak di Kabupaten Indramayu dan sejauh mana mereka berminat untuk mengunjunginya, dengan target audiens yaitu masyarakat Jawa Baratumur 22-35 tahun, dewasa muda.

3. Studi Literatur

Penulis mendapatkan data-data dari Dinas Pariwisata Kabupaten Indramayu, Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Indramayu, berupa data pengunjung dan dokumentasi Pulau Biawak.

1.7 Kerangka Perancangan



1.8 Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan laporan penelitian, sistematika penulisan dibagi atas lima bagian yaitu:

1. Bab I Pendahuluan

Berisikan latar belakang permasalahan, identifikasi masalah, rumusan masalah, ruang lingkup, tujuan perancangan, dan metode penelitian dan metode pengumpulan data, kerangka perancangan.

2. Bab II Dasar Pemikiran

Berisikan teori-teori yang relevan sebagai landasan dalam melaksanakan perancangan.

3. Bab III Data dan Analisis Masalah

Berisikan data dari hasil pengumpulan data melalui observasi, kuisioner, wawancara dan studi literatur, dan analisis data untuk menghasilkan konsep perancangan.

4. Bab IV Konsep dan Hasil Perancangan

Berisikan konsep pesan, konsep kreatif, konsep media, konsep visual, dan hasil perancangan sketsa hingga penerapan ke media visual.

5. Bab V Penutup

Berisikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian ini.